

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di RW 06 Kelurahan Cipedak Terhadap Tanaman Herbal Yang Dapat Mencegah *Stunting*

Ika Maruya Kusuma^{1,*}, Amelia Febriani¹, Ainun Wulandari¹, Siti Nurmiati²

¹Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

²Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

*E-mail imaruya@istn.ac.id

ABSTRAK

Tanaman kawista dan kembang teleng memiliki kandungan flavonoid, tanin dan saponin sebagai bahan aktif yang dapat mengatasi infeksi saluran cerna menyebabkan resiko terjadinya *stunting*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di RW 06 Kelurahan Cipedak mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah *stunting*. Kegiatan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak, wanita, berusia 37-68 tahun, berpendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA. Dari hasil rata-rata kuesioner diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7%, yaitu yang semula sebesar 75,8% menjadi 87,5%, dengan kategori tinggi.

Kata kunci: herbal, pengetahuan, *stunting*

ABSTRACT

Kawista plants and teleng flowers contain flavonoids, tannins and saponins as active ingredients that can overcome gastrointestinal infections that cause the risk of stunting. This service activity aims to increase the knowledge of the RW 06 Cipedak Village community regarding herbal plants that can be used to prevent stunting. Activities consist of counseling, discussion and evaluation of activity results. The activity was attended by 30 community participants from RW 06 Cipedak Subdistrict, women, aged 37-68 years, with junior high school to university education, with the highest average education being university and high school. From the average results of the questionnaire, it is known that there was an increase in participants' knowledge of 11,7%, namely from 75,8% to 87.5%, in the high category.

Keywords: herbs, knowledge, *stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020). Faktor-faktor langsung yang dapat mempengaruhi stunting diantaranya; asupan makan yang tidak cukup dan penyakit infeksi atau status kesehatan anak. Infeksi menjadi faktor penyebab langsung karena infeksi dapat menyebabkan kerusakan. Infeksi yang sering terjadi yaitu terutama pada infeksi saluran cerna (diare akibat virus,

bakteri maupun parasit), infeksi saluran napas (ISPA) dan infeksi akibat cacing (kecacingan). Penyakit infeksi dapat menurunkan intake makanan, mengganggu absorpsi zat gizi, menyebabkan hilangnya zat gizi secara langsung dan meningkatkan kebutuhan metabolit. Pada kondisi ini terdapat interaksi bolak-balik antara status gizi dengan penyakit infeksi. Pada kondisi malnutrisi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, sedangkan infeksi dapat juga menyebabkan kondisi malnutrisi. Apabila hal ini tidak segera diatasi dan terjadi dalam waktu yang lama,

maka dapat mengganggu pengolahan asupan makan sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak (Pratama *et al.*, 2019).

Obat bahan alam (herbal) adalah obat yang mengandung bahan aktif yang berasal dari tanaman dan atau sediaan obat dari tanaman. Tanaman obat atau dalam bentuk sediaan secara keseluruhan dapat sebagai bahan aktif. Dalam tanaman bahan aktif yang terkandung antara lain alkaloid, terpenoid, flavonoid, tanin, dan steroid (Sudradjat, 2016).

Tanaman yang diketahui memiliki aktivitas anthelmintik dan anti bakteri penyebab diare yaitu tanaman kembang teleng (*Clitoria ternatea*) dan kulit buah kawista (*Limonia acidissima*) (Veryanti *et al.*, 2021). Tanaman tersebut memiliki kandungan flavonoid, tanin dan saponin sebagai bahan aktif yang dapat mengatasi infeksi saluran cerna menyebabkan resiko terjadinya *stunting*.

Penggunaan tanaman kembang teleng dan kawista sebagai anti anthelmintik dan anti bakteri penyebab diare belum banyak diketahui di masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian masyarakat Kampus Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) bermitra dengan RW 06 Kelurahan Cipedak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di RW 06 Kelurahan Cipedak mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah *stunting*. RW 06 dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu RW percontohan di Kelurahan Cipedak dan memiliki lokasi yang dekat dengan Kampus ISTN.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 6 September 2023 dengan mitra RW 06 Kelurahan Cipedak. Peserta kegiatan adalah masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak yang terdiri dari 30 orang peserta. Peserta kegiatan juga terdapat perwakilan dari Kader Posyandu, Kader PIK, dan Kader Darwis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta diberikan panduan materi dan mengisi kuesioner (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari pengertian diare dan kecacingan terkait *stunting*, penyebab, dan gejalanya serta khasiat dan dosis tanaman herbal yaitu tanaman kembang teleng (*Clitoria ternatea*) dan kulit buah kawista (*Limonia acidissima*) terhadap infeksi saluran cerna. Setelah kegiatan penyuluhan berakhir peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner (*post-test*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana jawaban langsung dari responden berupa jawaban benar atau salah. Jawaban benar dengan nilai skor 1 dan jawaban yang salah dengan skor 0. Hasil kuesioner dibandingkan antara jawaban peserta sebelum kegiatan (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*), untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dari pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal untuk mencegah *stunting* dilaksanakan bermitra dengan RW 06 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari perwakilan 5 orang Kader Posyandu, 5 orang Kader PIK, dan 20 orang Kader Darwis. Kader di masyarakat dipilih sebagai peserta kegiatan karena kader merupakan agen yang bertindak untuk meningkatkan derajat masyarakat (Susanto *et al.*, 2017).

Peserta kegiatan seluruhnya berjenis kelamin wanita berusia 37-68 tahun. Tingkat pendidikan peserta yaitu SMP sampai dengan Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pendidikan Terakhir Peserta

Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	1
SMA	13
Perguruan Tinggi	16

Dari data hasil kuesioner *pre-test* dan hasil *post-test* diketahui ada peningkatan pengetahuan mitra dari pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan kuesioner terhadap pengetahuan mitra tentang obat diare dan cacingan dalam bentuk obat herbal terjadi peningkatan (10%) yang semula 90% menjadi 100% peserta memiliki pengetahuan bahwa ada obat herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi diare dan cacingan. Tanaman kembang teleng dapat diperoleh dipekarangan rumah, namun tidak banyak yang mengetahui manfaat kembang teleng sebagai obat herbal, salah satunya kembang teleng sebagai anthelmintik untuk mencegah cacingan. Kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan dengan memanfaatkan kembang teleng yaitu dengan mengolahnya menjadi teh kemasan dan puding di Kabupaten Sidoarjo (Imayanti *et al.*, 2019). Begitu juga untuk pertanyaan kuesioner pengetahuan mitra bahwa kawista dan bunga teleng merupakan contoh tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi diare dan cacingan, meningkat (16,7%) yang semula 83,3% menjadi 100%. Peningkatan pengetahuan sebesar 20% juga dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner bahwa kawista dan bunga teleng dapat dikonsumsi dalam bentuk air rebusan untuk mengatasi diare dan cacingan yang semula 80% menjadi 100%. Sebagai obat herbal kembang teleng dapat dimanfaatkan sebagai teh dengan cara di rebus. Alternatif lain untuk mencegah cacingan pada anak kembang teleng juga dapat diolah dalam bentuk puding yang menarik bagi balita. Sehingga mudah dikonsumsi balita (Imayanti *et al.*, 2019).

Pada pertanyaan kuesioner mengenai dosis penggunaan air rebusan untuk mencegah diare dan kecacingan tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Meminum air rebusan tanaman 3x sehari setiap hari dapat mencegah diare/ cacingan. Dosis yang disarankan untuk mengkonsumsi rebusan kembang teleng yaitu sebesar 20% b/v sebagai anthelmintik untuk mencegah cacingan setara dengan 0,3% b/v pyrantel pamoat. Sedangkan untuk kawista sebagai anti bakteri penyebab diare yaitu sebesar 200 mg/ Kg BB. Jadi penggunaan air rebusan tanaman juga harus memperhatikan dosis atau konsentrasi bahan obat yang dikonsumsi dan usia atau berat badan pasien.

Dari hasil rata-rata kuesioner *pre-test* dan hasil *post-test* diketahui ada peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7%, yaitu yang semula sebesar 75,8% menjadi 87,5%. Kategori tinggi diperoleh jika nilai >75%; kategori sedang 60-75%; dan kategori rendah jika <60% (Fajar *et al.*, 2018). Nilai pengetahuan peserta yang semula 75,8% menjadi 87,5% masuk kedalam kategori tinggi. Tingginya kategori pengetahuan peserta salah satunya dapat diketahui dari faktor pendidikan peserta yang rata-rata SMA dan Perguruan Tinggi, sehingga peserta lebih mudah menerima informasi dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Peserta

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Obat untuk mengatasi diare dan cacangan hanyalah obat kimia	90	10	100	0
2	Tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi diare dan cacangan antara lain kulit buah kawista, bunga teleng	83,3	16,7	100	0
3	Kulit buah kawista dan bunga teleng dapat mengatasi diare/ cacangan dengan meminum air rebusannya	80	20	100	0
4	Meminum air rebusan tanaman 3x sehari setiap hari dapat mencegah diare/ cacangan	50	50	50	50



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Pada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat diketahui terjadi peningkatan (11,7%) pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal yang dapat mencegah *stunting* di RW 06 Kelurahan Cipedak yang masuk kedalam kategori tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kemdikbudristek RI melalui program hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 No. Kontrak 063/E5/PG.02.00/PL/2023, 1443/LL3/AL.04/2023,4/HD/PM/VII/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A. P., Kodirun., Suhar., Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2): 229-239
- Imayanti, R.A. Rochman, Z. Aisyah, S.N. Alfari, M.R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Teleng di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *CIASTECH, Universitas Widyagama Malang*, 02 Oktober 2019.
- Pratama, B. Anggraini, D.I. Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10 (2): 299-303
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11 (1): 225-229
- Susanto, F. Claramita, M. Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1): 33-41
- Sudradjat, S. E. (2016). Mengenal Berbagai Obat Herbal dan Penggunaannya. *J. KedoktMeditek*, 2 (60): 62-71
- Veryanti, P. R., Kusuma, I.M., Ramadhina, E. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kulit Buah Kawista (*Limonia acidissima*) terhadap *Shigella dysenteriae* dan *Salmonella thypi*. *Jurnal Farmasi Udayana*, 10(2): 184-188